

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan jangka panjang Indonesia mempunyai sasaran utama terciptanya landasan yang kuat dari bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri.

Pembangunan industri sangat penting untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, laju serta kualitas pertumbuhan ekonomi. Pembangunan industri ini merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi, sehingga masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai. Industri dipandang sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengejar ketertinggalan dari negara maju.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan di pedesaan agar taraf hidup masyarakatnya lebih baik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan dibangunnya perindustrian di pedesaan meskipun dalam taraf kecil, seperti industri rumah tangga dan yang lainnya. Industri dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan demikian, usaha-usaha untuk memajukan industri terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan

kesejahteraan hidup manusia tidak lepas dari kehadiran, penguasaan, dan penggunaan teknologi.

Pembangunan industri itu juga dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu selain yang menyangkut faktor teknologi industri, juga besar peranannya adalah dukungan dari masyarakat di mana industri itu berada. Oleh karena itu, masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut. Munculnya industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik (Saripudin, 2005 : 165).

Lahan di daerah perkotaan yang terbatas, memungkinkan pembangunan areal industri lebih dititikberatkan ke daerah pinggiran kota yang secara langsung dapat dengan mudah dijangkau dari daerah pedesaan. Menurut Sarbini (1988 dalam Saripudin, 2005 : 166-167), hal ini juga dimaksudkan untuk menyerap tenaga kerja dari pedesaan sehingga dapat mengurangi urbanisasi. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan yang mengembangkan industri pandai besi, telah memberikan beberapa peluang seperti adanya kesempatan kerja yang lebih luas kepada masyarakatnya.

Sebagian besar masyarakat Desa Taraju sebelum berkembangnya industri pandai besi ini, pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada awalnya pandai besi di Desa Taraju

dikembangkan pertama kali oleh Kuwu Pandai atau Eyang Jayawiguna. Pada perkembangan selanjutnya, yaitu pada dekade 1960-an, pandai besi ini banyak dikembangkan oleh masyarakat di Desa Taraju yang berawal dari industri rumah tangga yang keahliannya dimiliki secara turun temurun. Selain itu, penggunaan mesin pada proses produksi industri pandai besi ini pada awalnya terbatas dan hanya terfokus pada peralatan tradisional saja tanpa bantuan listrik.

Industri pandai besi merupakan suatu usaha perorangan yang bergerak dalam bidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan peranannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui sebagai pakar di dalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada usaha pembuatan senjata tradisional seperti keris, parang, dan pedang yang diwariskan secara turun temurun melibatkan segala potensi yang ada dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya. Namun, pada perkembangan selanjutnya terjadi peralihan tradisi perpandaian dari membuat senjata tradisional ke alat-alat pertanian/perkebunan.

Di bidang pemasaran, kendati pandai besi di Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan ini masih tergolong pada industri kecil dan menengah, pada tahun 1980-an distribusinya sudah mencapai keluar daerah Kuningan, antara lain Cirebon, Majalengka, Indramayu, Brebes, Cilacap, Losari, dan Tegal. Selain itu, Pemerintah Daerah pun mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengikutsertakan produk-produk kerajinan pandai besi ini dalam pameran pembangunan daerah yang dilaksanakan setiap tahunnya di Kabupaten Kuningan. Meskipun bahan baku yang diperoleh berasal dari luar Desa Taraju, tetapi para Pandai Besi tersebut mampu bertahan untuk melestarikan

tradisi perandaiannya. Hal ini menjadi suatu daya tarik tersendiri, dalam mengkaji perkembangan industri pandai besi Gosali di Desa Taraju ini, dalam menghadapi arus industrialisasi yang semakin pesat. Perkembangan industri pandai besi ini juga terlihat dari adanya perekrutan pekerja yang memprioritaskan para pekerja laki-laki yang garis keturunannya sebagai pandai dan mempunyai kemampuan di bidang pertukangan besi.

Selain adanya perubahan dalam bidang ekonomi, adanya industri pandai besi di Desa Taraju ini juga telah mengubah struktur sosial masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Taraju didasarkan pada hubungan yang bersifat tradisional, antara lain faktor kekerabatan dan gotong royong, dianggap sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap interaksi dan kelangsungan hidup masyarakat Desa Taraju itu sendiri.

Keberadaan industri pandai besi ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha dan pendapatan pekerja pada pandai besi ini. Perubahan dalam bidang sosial adalah bertambahnya golongan baru di dalam masyarakat, tingkat pendidikan, dan adanya perubahan gaya hidup.

Fokus kajian pada penyusunan skripsi ini adalah dampak perkembangan industri pandai besi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Beberapa alasan yang membuat

penulis mengambil perkembangan industri pandai besi di Desa Taraju ini, di antaranya adalah masih kurangnya penulisan sejarah tentang perkembangan industri pandai besi dalam kurun waktu 1978-1997 yang merupakan salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Alasan lainnya adalah pengambilan daerah Taraju Kuningan sebagai pusat kajian karena wilayah ini merupakan salah satu pengembangan industri pandai besi satu-satunya yang terdapat di Kabupaten Kuningan yang cukup dikenal oleh masyarakat di sana. Pandai besi di Taraju ini merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya selain bertani. Tahun 1978 digunakan sebagai awal kajian karena tahun tersebut merupakan awal penataan kembali industri pandai besi yang telah mengalami penurunan baik secara kuantitas maupun kualitas. Tahun 1990 merupakan puncak dari peningkatan industri pandai besi jika dilihat dari jumlah produksi, bantuan pemerintah daerah berupa alat-alat produksi, nilai jual dan sebagainya. Tahun 1997 dijadikan sebagai akhir kajian karena di tahun tersebut terjadi penurunan tingkat produksi karena adanya krisis moneter yang berdampak pada laju perkembangan industri pandai besi ini dengan adanya kredit-kredit macet pada koperasi-koperasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji perkembangan pandai besi di Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan ini. Penulis merumuskannya dalam sebuah judul skripsi **“Perkembangan Industri Pandai Besi Gosali Di Desa Taraju Kabupaten Kuningan Tahun 1978-1997 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi) ”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam skripsi ini. Adapun permasalahan utama adalah “Bagaimana pengaruh industri pandai besi Gosali di Desa Taraju Kuningan pada tahun 1978-1997 terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju Kuningan?”

Agar permasalahan dapat terarah dan mengacu pada permasalahan pokok di atas, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah awal masuknya industri pandai besi Gosali di Desa Taraju Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimanakah perkembangan industri pandai besi Gosali di Desa Taraju pada tahun 1978-1997?
3. Apakah dampak industri pandai besi Gosali terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju pada tahun 1978-1997?

I.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan masuknya industri pandai besi Gosali di Desa Taraju. Di sini penulis berusaha untuk menggali dan memaparkan awal masuknya industri pandai besi ini, sehingga bisa dikenal luas oleh masyarakat Desa Taraju dan sampai saat ini masih menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Taraju.

2. Mengungkapkan perkembangan industri pandai besi Gosali di Desa Taraju pada tahun 1978-1997, melalui berbagai faktor untuk melihat peningkatan dan penurunan industri ini, dan memberikan gambaran secara lebih jelas lagi baik itu dari faktor modal, tenaga kerja, maupun faktor produksi lainnya sampai dengan pemasarannya.
3. Menjelaskan dampak industri pandai besi Gosali terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju pada tahun 1978-1997 sebagai suatu pola interaksi pengembangan kawasan industri kecil di Desa Taraju. Dampak tersebut meliputi tingkat kesejahteraan yakni tingkat pendapatan berupa upah yang diterima oleh pekerja, keuntungan yang diterima oleh pengusaha, adanya golongan baru, gaya hidup yang mulai konsumtif pada masyarakat sekitar, dan sebagainya.

I.4 Metode dan Teknik Penulisan

Dalam mengkaji skripsi ini, penulis menggunakan metode historis yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode historis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 : 32).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Ismaun (1992 : 121-131), antara lain sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan skripsi ini. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari sumber yang relevan dengan judul skripsi ini, seperti buku, surat kabar

ataupun artikel. Langkah kedua adalah mencari sumber yang berhubungan langsung dengan permasalahan yaitu mengunjungi kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan dan kantor Arsip Daerah Kuningan. Langkah yang ketiga adalah mencari beberapa narasumber untuk diwawancarai tentang perkembangan pandai besi Desa Taraju ini dan keterkaitannya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju. Metode ini digunakan sebagai sarana studi analisis terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakatnya.

2. Kritik merupakan proses analisis sumber yang dilakukan terhadap sumber sejarah. Kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal, baik kritik terhadap sumber primer maupun sekunder. Dari tahap ini akan diperoleh fakta-fakta historis. Pada tahap ini, penulis mencoba untuk menilai dan mengkritisi sumber-sumber yang terkumpul. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sumber-sumber ini dipilih dengan melalui kritik eksternal, yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber lisan maupun sumber tertulis dan kritik internal, yakni cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber tersebut. Dari tahap ini didapat serangkaian fakta valid yang diperlukan seperti; Industri pandai besi Gosali di Taraju mengalami perkembangan setelah masuknya teknologi baru berupa peralatan bantuan dari pemerintah daerah untuk mempermudah dalam proses produksi,

sebagain dari para pekerja industri pandai besi Gosali di Desa Taraju merupakan kerabat dari pandai besi itu sendiri dan berasal dari Desa Taraju dan lain sebagainya yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi adalah proses penafsiran fakta-fakta dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dan merujuk pada beberapa referensi yang mendukung peristiwa tersebut. Setelah itu, fakta-fakta ini dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Pada tahap ini, fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, peristiwa yang satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya.
4. Historiografi, yaitu proses menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul “ Perkembangan Industri Pandai Besi Gosali di Desa Taraju Kabupaten Kuningan Tahun 1978-1997 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)”. Dalam historiografi ini diupayakan untuk merekonstruksi pemikiran berdasarkan fakta-fakta dan sumber data, baik lisan maupun tulisan ke dalam bentuk penulisan sejarah yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah terakhir yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah. Dalam proses ini seorang sejarawan mengerahkan seluruh daya pikiran dan analisisnya untuk menghasilkan

suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukannya. Keberartian semua fakta yang dijaring melalui metode kritik harus dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi (Sjamsuddin, 2007:143-144).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yakni pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan, yang ditunjang dan dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya, antara lain ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Studi Literatur* yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai literatur dan dokumen yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Penulis juga berusaha membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lainnya supaya mendapatkan data yang akurat. Tentunya penulis lebih banyak menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan sosiologi, ekonomi, antropologi, perekonomian pedesaan, perubahan sosial, dan buku-buku ilmu sosial lainnya yang berhubungan dengan perindustrian.
2. *Studi Dokumentasi* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan media berupa foto-foto atau gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang didokumentasikan pada saat proses penelitian berlangsung di lapangan dalam memberikan suatu gambaran mengenai pandai besi di Desa Taraju.

3. *Wawancara*, dilakukan penulis dengan mewawancarai narasumber. Untuk teknik wawancara ini, penulis menghubungi para responden dan informan yang mengetahui tentang kondisi pada waktu tersebut dan dapat memberikan informasi secara lisan (*oral history*), yaitu pihak-pihak terkait yang mengetahui perkembangan industri pandai besi di Desa Taraju ini, antara lain Kepala Desa Taraju, pengusaha, para pandai, tokoh masyarakat dan Kadin Disperindag Kabupaten Kuningan. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan, seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003 : 28-30) mengemukakan bahwa:

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan... selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah.

I.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan bab pertama. Dalam bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan dan terakhir adalah sistematika penulisan. Pada bab ini, penulis mencoba memberikan gambaran secara umum mengenai kerangka teoritis yang

akan dipaparkan dalam skripsi ini tentang industri pandai besi Gosali di Desa Taraju tahun 1978-1997 ini. Hal ini dimaksudkan agar penulisan skripsi ini bisa memberikan arah dan gambaran yang jelas melalui latar belakang yang disajikan pada awal bab ini.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, menguraikan sumber-sumber kepustakaan yang digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berpikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diangkat. Adapun pokok-pokok bahasan yang penulis uraikan dalam bab ini adalah membahas perkembangan industri kecil, kebijakan pemerintah pada industri pandai besi, perubahan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak berkembangnya industri dan jiwa kewiraswastaan yang terdapat pada para pandai besi.

Selanjutnya adalah bab tiga tentang metodologi penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian terutama untuk keperluan mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab empat, pembahasan yang diberi judul “Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju Kabupaten Kuningan tahun 1978-1997”. Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pembahasan dimulai

dengan menggambarkan secara umum Desa Taraju untuk memberikan penjelasan mengenai lingkungan alam dan lingkungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan industri pandai besi. Pembahasan kedua adalah berkenaan dengan perkembangan industri pandai besi di Desa Taraju tahun 1978-1997 yang menjadi kajian utama dalam skripsi ini. Pembahasan ketiga adalah tentang dampak perkembangan industri pandai besi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Taraju, Sindangagung pada tahun 1978-1997.

Terakhir adalah bab lima, yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah penulis baca.

